

Vol. III No. 1 Januari - Maret 2023

ISSN : 2775 - 2364

JURNAL ISLAMII

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SMP AL HIDAYAH
BANDAR SELAMAT MEDAN**

Oleh:

Ummu Hani

Nim. 0307182079

Email: umuhani391@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Utara Medan,
2022

Abstrak

Penelitian disini bertujuan guna mengetahui pelaksanaan supervisi internal kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, dan strategi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMP Al Hidayah Bandar Selamat Medan

Metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilangsungkan melewati observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Subjek riset ini ialah kepala sekolah serta guru di SMP Al Hidayah Bandar Selamat Medan.

Hasil riset ini ialah: (1) pelaksanaan supervisi internal kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP Al Hidayah Bandar Selamat Medan dilakukan melalui kunjungan kelas pada saat guru mengajar. Kepala sekolah masuk ke kelas melihat dan mengamati untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran,(2) pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP Al Hidayah Bandar Selamat Medan berfokus pada peningkatan pembelajaran melalui tahapan awal yang sifatnya akrab, terbuka dan tidak ada tekanan satu sama lain. Kepala sekolah melakukan tahapan awal guna membuat kerangka kerja berupa jadwal guru yang akan disupervisi, kemudian kepala sekolah melangsungkan observasi serta pertemuan akhir, (3) strategi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMP Al Hidayah Bandar Selamat Medan dilakukan dengan 3 cara yaitu pertama, mengadakan rapat bagi guru. Kedua, mengadakan diklat atau pelatihan terhadap guru serta mengikutsertakan guru dalam kegiatan MGMP. Ketiga, memberikan *reward* terhadap guru yang berprestasi.

Kata kunci: supervisi internal, supervisi klinis, profesionalitas

Abstract

The research here aims to determine the implementation of internal supervision of the principal in improving the professionalism of teachers, the implementation of clinical supervision of the principal in improving the professionalism of teachers, and the strategy of the principal in carrying out supervision to improve the professionalism of teachers at SMP Al Hidayah Bandar Selamat Medan

The method used is a qualitative research method with a phenomenological approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation studies. The subject of this research was the principal and teacher at SMP Al Hidayah Bandar Selamat Medan.

The results of this research are: (1) the implementation of internal supervision of the principal in improving the professionalism of teachers at SMP Al Hidayah Bandar Selamat Medan is carried out through class visits when the teacher teaches. The principal entered the classroom looking and observing to assess the teacher's ability to carry out learning, (2) the implementation of the principal's clinical supervision in improving the professionalism of teachers at Al Hidayah Bandar Selamat Medan Junior High School focused on improving learning through early stages that were familiar, open and there was no pressure from each other. The principal conducts the initial stages to create a framework in the form of a teacher schedule to be supervised, then the principal conducts observations and final meetings, (3) the principal's strategy in carrying out supervision to improve the professionalism of teachers at Al Hidayah Bandar Selamat Medan Junior High School is carried out in 3 ways, namely first, holding a meeting for teachers. Second, conduct training or training for teachers and include teachers in MGMP activities. Third, reward outstanding teachers.

Keywords: internal supervision, clinical supervision, professionalism

I. Pendahuluan

Supervisi dengan etimologis berasal pada Bahasa Inggris ialah *to supervise* yang artinya mengawasi. Supervisor ialah sebutan guna orang yang melangsungkan supervisi. Dalam bidang pendidikan, supervisi bisa diartikan selaku pembinaan yang diberikan terhadap guru. Supervisi bukan sahaja ialah tugas serta pekerjaan pada pengawas pendidikan saja. Akan tetapi pula ialah tugas pada kepala sekolah terhadap guru-guru.

Tugas serta kewajiban kepala sekolah selain mengatur jalannya lembaga pendidikan, kepala sekolah mesti bekerja sama dengan harmonis dengan guru-guru

pada mengatasi masalah yang dihadapi pada pelaksanaan proses belajar mengajar. Supervisor bertanggung jawab dengan moral membantu guru pada menaikkan kinerja serta profesionalismenya pada lembaga pendidikan.

Dalam pelaksanaannya pada lapangan dengan umum kegiatan supervisi kepala sekolah mencakup menilai, meneliti, memperbaiki, membina serta bekerja sama dengan guru-guru pada melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan. Oleh sebab termaksud, pada hakikatnya target supervisi kepala sekolah disini ialah guna membimbing serta membina guru-guru pada memperbaiki serta menaikkan situasi pembelajaran yang optimal sehingga target pendidikan bisa tercapai (Kompri, 2017: 213-214).

Selain kepala sekolah, guru memegang peran yang penting pada mekanisme pembelajaran. Guru ialah komponen utama pada kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan. Tenaga pendidik memegang tugas guna mendidik, mengajar serta melatih. Seorang guru dituntut guna memegang beberapa kompetensi serta keterampilan yang baik. Guru selaku diantara tenaga pendidik ialah sumber daya manusia yang sangat berperan penting pada mewujudkan mekanisme pembelajaran yang berkualitas (Susanto, 2016: 60).

Sebagai tenaga pendidik, guru mesti memegang kepiawaian sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kemampuan guru terdiri pada penguasaan materi pelajaran serta penguasaan profesional keguruan. Hal disini tercantum pada UU No 20 2003 perihal mekanisme pendidikan nasional maka pendidik serta tenaga kependidikan berkewajiban:

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, serta logis.
2. Mempunyai komitmen dengan profesional guna menaikkan mutu pendidikan.
3. Memberi teladan serta menjaga nama baik lembaga, profesi serta kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Salah satu perihal yang mesti dimiliki terhadap pertenaga pendidik ialah kompetensi. Kompetensi ialah kepiawaian serta keterampilan mengajar guru pada menjalankan tugas profesionalnya selaku guru sehingga target pada pendidikan bisa dicapai dengan baik. Jika seorang guru tiada memegang sikap profesional lalu siswa yang dibimbing akan sulit guna tumbuh serta berkembang dengan baik. Dengan adanya guru profesional serta berkualitas lalu akan sanggup mencetak anak bangsa yang berkualitas pula.

Sementara termaksud, standar kompetensi yang tertuang pada UU No 14 2005 pasal 8 perihal standar kualifikasi akademik serta kompetensi guru dimana peraturan termaksud menyebutkan maka guru profesional mesti memegang 4 kompetensi ialah kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian serta kompetensi profesional (Ramadani, 2021: 24).

Guru yang profesional bisa diartikan selaku orang yang khusus menggeluti pekerjaan mengajar pada kehidupannya dengan segenap kepiawaian keguruan yang dimilikinya. kepiawaian termaksud meliputi: usai mengikuti pendidikan guru dengan baik, ahli pada bidang materi yang digelutinya, menguasai teknik pembelajaran, memegang komitmen terhadap upaya perubahan, sanggup menilik persoalan jauh kedepan pada menjawab tantangan - tantangan yang dihadapi, serta melangsungkan kesibukan belajar mengajar dengan penuh rasa tanggung jawab tanpa pamrih sesuai dengan tingkat keahliannya.

Guru selaku tenaga pendidik yang profesional memegang tugas utama pada mengajar, mendidik, membimbing, melatih serta mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Hal disini berarti satu pekerjaan / jabatan yang disebut profesi tiada bisa dipegang terhadap sembarangan orang, akan tetapi memerlukan satu persiapan melewati pendidikan serta pelatihan yang dikembangkan khusus (Egok, 2019: 1).

Menjadi guru profesional diperlukan syarat-syarat khusus serta mesti menguasai betul seluk beluk pendidikan serta pengajaran dengan beragam ilmu pengetahuan lainnya yang mesti dibina serta dikembangkan melewati masa pendidikan tertentu / prajabatan. Sebagai tenaga profesional, guru mesti memegang

persyaratan seperti memegang kualifikasi akademik S1 / D4, memegang kompetensi serta memegang sertifikat pendidik, sehat dengan jasmani serta rohani, memegang kepiawaian guna mendidik peserta didik selaku manusia yang beriman serta bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, memegang akhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab (Hasan, 2018:7).

Berdasarkan observasi awal yang usai dilakukan, peneliti menemukan data maka pada SMP Al Hidayah Bandar Selamat Medan terdapat masalah ialah kurang profesionalnya guru pada melangsungkan pekerjaannya. Hal disini bisa dilihat pada fenomena selaku termaksud: (1) terdapat guru yang tiada hadir tepat waktu, (2) terdapat guru yang tiada sanggup mengelola kelas dengan baik sehingga pada saat proses belajar mengajar siswa ribut di kelas serta tiada mendengarkan materi yang disampaikan terhadap guru, (3) terdapat guru yang tiada hadir tanpa tampak alasan yang jelas, (4) terdapat guru yang tiada mempersiapkan RPP sebelum melangsungkan proses belajar mengajar, (5) terdapat guru yang menyampaikan materi pelajaran dengan monoton sehingga siswa merasa bosan serta tiada bisa menerima pelajaran dengan baik.

Kurangnya profesionalitas guru cenderung disebabkan terhadap diantara faktor ialah kurangnya supervisi kepala sekolah terhadap profesionalitas guru selama melangsungkan tugasnya. Supervisi pendidikan sangat berperan penting pada membantu kesibukan pelaksanaan pendidikan yang dilangsungkan terhadap guru guna menaikkan kemampuannya pada menaikkan mutu pembelajaran serta mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi terhadap guru.

II. Metode Penelitian

Berdasarkan sumber data yang diperoleh, lalu metode riset disini menggunakan riset kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi ialah ilmu-ilmu perihal fenomena yang menampakkan diri pada kesadaran peneliti. Dalam arti luas, fenomenologi ialah ilmu perihal gejala / hal-hal apa saja yang tampak (Yusuf, 2014: 350). Dalam pendekatan fenomenologi peneliti berusaha

memahami arti pada beragam peristiwa pada setting tertentu dengan kacamata peneliti sendiri (Syahrudin, 2012: 87).

Penelitian kualitatif ditujukan guna memahami fenomena-fenomena sosial pada sudut / pespektif partisipan. Partisipan ialah orang-orang yang diwawancarai, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran serta persepsinya. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan beragam macam strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, serta teknik-teknik pelengkap

Alasan peneliti menggunakan metode riset kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sebab dengan menggunakan pendekatan fenomenologi lalu peneliti bisa mengungkapkan fenomena yang terjadi pada subjek riset sehingga memberikan gambaran perihal bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah pada menaikkan profesionalitas guru pada SMP Al Hidayah Bandar Selamat Medan. Selain termaksud, alasan peneliti menggunakan metode riset kualitatif disebabkan data yang didapatkan akan kian mendalam, kian lengkap, kian luas informasinya, kian bermakna serta kredibel.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Supervisi Internal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMP Al Hidayah Bandar Selamat Medan

Supervisi internal ialah supervisi yang dilaksanakan terhadap kepala sekolah termaksud sendiri dengan target guna ketercapainya tujuan. Hal termaksud sejalan dengan pemikiran Mulyasa (2007:111) maka kesibukan pembelajaran selaku target utama pada pendidikan sehingga segenap kesibukan berpusat pada ketercapainya target yang efisien serta efektif pada mekanisme pembelajaran terhadap sebab termaksud tugas kepala sekolah ialah mensupervisi pekerjaan-pekerjaan yang dilaksanakan terhadap tenaga pendidik.

Penelitian disini didukung dengan hasil riset yang disusun terhadap Muhammad Radhi Pradana, Fakultas Ilmu Tarbiyah serta Keguruan, Universitas

Islam Negeri Jakarta 2017 dengan judul skripsi “Implementasi Supervisi Internal pada SMK Negeri 2 Depok”. Dalam riset disini ditemukan hasil maka pelaksanaan supervisi usai terlaksana dengan komprehensif dengan sasaran pada program termaksud ialah para guru, tata usaha serta pegawai lainnya. Pelaksanaannya usai berjalan dengan baik mulai pada persiapan, pelaksanaan supervisi, sampai evaluasi perihal disini ditandai dengan koordinasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru yang disupervisi. Dari hasil pelaksanaan supervisi internal pada SMK Negeri 2 Depok terdapat masalah pada kesibukan belajar mengajar yang ditemukan baik yang umum maupun yang khusus. Dalam mengatasi masalah umum kepala sekolah melangsungkan *In House Training* (IHT) perawal pembelajaran serta pula memberikan konsultasi terhadap beberapa guru yang memegang masalah khusus pada pelaksanaan pembelajaran. Namun, tampak beberapa perihal yang mesti ditingkatkan ialah pemberian motivasi terhadap guru akan pentingnya supervisi terhadap guru termaksud sendiri. Kepala sekolah serta guru mesti banyak melangsungkan sharing pengalaman belajar serta menjalin hubungan baik dengan para guru yang disupervisi agar mereka tiada merasa takut dengan pelaksanaan supervisi (Pradana, 2017: 72)

Setelah melangsungkan riset pada SMP Al Hidayah Bandar Selamat Medan, peneliti mendapatkan hasil maka pelaksanaan supervisi internal kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru pada SMP Al Hidayah Bandar Selamat Medan terlaksana melewati kunjungan kelas ketika guru sedang mengajar. Dalam melangsungkan kunjungan kelas, kepala sekolah melangsungkan pengawasan dengan mekanisme masuk ke kelas, mengamati serta menilik metode pengajaran yang dilangsungkan terhadap guru guna mengetahui pembelajaran yang diberikan usai tersampaikan / tiada tersampaikan terhadap peserta didik. Setelah kepala sekolah mengamati mekanisme guru mengajar pada mekanisme pembelajaran lalu tindakan selanjutnya ialah kepala sekolah memberikan penilaian terhadap guru. Kemudian kepala sekolah pula menilik serta menilai guru pada mengelola kelas. Kepala sekolah mengarahkan guru guna mengamankan kelas terlebih dahulu supaya siswa tiada ribut pada kelas serta siswa bisa fokus pada belajar pada kelas. Kunjungan kelas kepala sekolah dilangsungkan pada awal sampai akhir

pembelajaran tergantung data yang diperlukan terhadap kepala sekolah termaksud ketika melangsungkan supervisi. Selain termaksud, pada saat melangsungkan kunjungan kelas, kepala sekolah pula memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, program tahunan, program semester, alat pembelajaran, serta lain-lain.

2. Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMP Al Hidayah Bandar Selamat Medan

Menurut Mukhtar serta Iskandar (2009: 63-64) maka pada melangsungkan supervisi klinis kepala sekolah tampak 3 tahapan ialah tahap pertemuan awal, tahap pengamatan mengajar, serta tahap pertemuan balikan. Pertemuan awal pada tahap disini supervisor serta guru bersama-sama membicarakan rencana keterampilan yang akan diobservasi serta dicatat. Kemudian tahap pengamatan mengajar, pada tahap disini guru melatih tingkah laku mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang usai disepakati pada pertemuan pendahuluan. Tahap akhir ialah pertemuan balikan, tahap disini ialah tahap evaluasi tingkah laku guru guna dianalisis serta diinterpretasikan pada supervisor terhadap guru

Hal termaksud sejalan dengan pendapat Soetjipto (1999: 247) yang mengatakan maka supervisi klinis termasuk bagian pada supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis sebab prosedur pelangsungannya kian ditekankan terhadap mencari sebab-sebab / kelemahan yang terjadi pada pada mekanisme belajar mengajar, serta kemudian dengan langsung pula diusahakan bagaimana mekanisme memperbaiki kelemahan / kekurangan termaksud.

Penelitian disini didukung dengan hasil riset yang disusun terhadap Ahmad Mujahid, program studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017 dengan judul tesis “Pelaksanaan Supervisi Klinis pada Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SD Negeri 119 Solo Kabupaten Wajo”. Hasil riset disini menunjukkan maka supervisi klinis digunakan guna menyelesaikan permasalahan-

permasalahan baik pada administrasi pengajaran serta pembelajaran guru PAI guna menaikkan kinerja guru PAI melewati tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring serta evaluasi. Setelah menjalani supervisi klinis, guru memegang wawasan perihal metode pembelajaran serta media pembelajaran, guru bisa memanfaatkan media yang tampak disekitar serta hambatan pelaksanaan supervisi klinis yang dialami terhadap kepala sekolah ialah: (1) terlalu banyak guru yang disupervisi klinis, (2) kurangnya waktu supervisi klinis, (3) masih banyak kelemahan guru pada kesibukan belajar mengajar serta administrasi akademik, (4) guru terkadang merasa kurang siap serta terganggu sebab belum terbiasa pada supervisi klinis, (5) penilaian sahaja dengan formatif saja (Mujahid, 2017: 94).

Untuk memperbaiki serta menaikkan kemampuan guru dalam mengajarkan materi pembelajaran terhadap peserta didik lalu diperlukan supervisi klinis yang dilaksanakan terhadap kepala sekolah. Setelah melaksanakan riset pada SMP Al Hidayah Bandar Selamat Medan didapatkan hasil riset maka pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru pada SMP Al Hidayah Bandar Selamat Medan berfokus pada peningkatan pembelajaran dilaksanakan dengan tahapan awal seperti membuat kerangka kerja. Pada tahap awal ini, kepala sekolah membuat jadwal guru yang akan disupervisi kemudian kepala sekolah melaksanakan observasi ke kelas. Kegiatan observasi disini dilaksanakan guna menilik, mengamati, mencatat serta menulis kemampuan guru pada mengajar berdasarkan lembar observasi / catatan pengamatan yang usai disusun. Tahap terakhir ialah tahap pertemuan akhir / balikan. Pada tahap disini kepala sekolah selaku supervisor serta guru bersama-sama menganalisis mencari permasalahan serta kendala yang didapat pada saat mekanisme observasi mengajar pada kelas kemudian kepala sekolah memberikan masukan serta saran terhadap guru guna bisa menaikkan profesionalitasnya. Dalam melaksanakan supervisi klinis, kepala sekolah memberitahukan hasil kesibukan supervisi dengan mekanisme memanggil guru per individu ke kantor guna menanyakan masalah / kendala yang dialami terhadap guru selama mekanisme pembelajaran pada kelas.

Kegiatan supervisi klinis kepala sekolah pada SMP Al Hidayah Bandar Selamat Medan disini sifatnya terbuka serta akrab serta tiada tampak tekanan satu sama lain. Kepala sekolah memberikan solusi terhadap guru guna mengatasi masalah yang dihadapinya selama kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam melangsungkan supervisi klinis, kepala sekolah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan serta saran terhadap guru guna bisa mengelola kelas dengan baik supaya peserta didik bisa kian fokus pada mengikuti pembelajaran yang diberikan terhadap guru pada kelas dengan adanya pengarahan yang diberikan terhadap kepala sekolah terhadap guru lalu guru memegang kewajiban mendidik serta mengarahkan siswa guna melangsungkan perubahan perilaku ke arah yang kian baik

3. Strategi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru

Menurut Herabudin (2009:210) Strategi kepala sekolah selaku supervisor ialah kesibukan / rencana yang dilangsungkan terhadap kepala sekolah guna memperbaiki pengajaran, termasuk pengembangan guru serta petugas pendidikan lainnya serta memperbaiki target pendidikan guna mencapai pendidikan yang kian baik.

Hal disini sejalan dengan teori yang dikemukakan terhadap Fauzian (2019: 39) strategi supervisi pada perkesibukan organisasi sekolah mesti dilangsungkan pengawasan terhadap kepala sekolah. Hal disini penting sebab tanpa adanya pengawasan lalu segenap kesibukan program sekolah tiada akan berhasil dengan baik.

Penelitian disini didukung dengan hasil riset yang disusun terhadap Muhammad Dahlan, Cut Zahrin Harun, serta Nasir Usman, program studi Magister Administrasi Pendidikan Islam, Universitas Syiah Kuala 2016 dengan judul jurnal “Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor pada Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SMA Negeri 3 Seunagan Kabupaten Nagan Raya”. Hasil

riset disini menunjukkan maka strategi kepala sekolah pada melangsungkan supervisi dilangsungkan dengan mekanisme melangsungkan kunjungan kelas, observasi, serta memperbaiki kekurangan serta kelengkapan perangkat pembelajaran. Pelaksanaan supervisi tiada semuanya berdasarkan jadwal yang usai ditetapkan serta masih tampak guru yang belum siap dengan mental guna dilangsungkan supervisi (Dahlan dkk, 2016:15).

Keberhasilan pelaksanaan supervisi kepala sekolah salah satunya ditentukan pada penggunaan strategi supervisi yang tepat. Strategi supervisi kepala sekolah ialah mekanisme yang dilangsungkan terhadap kepala sekolah pada mengawasi serta menilik kemampuan guru guna mencari tahu masalah yang sedang terjadi pada guru pada mekanisme pembelajaran. Setelah melangsungkan riset pada SMP Al Hidayah Bandar Selamat Medan didapatkan hasil maka strategi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi untuk meningkatkan profesionalitas guru pada SMP Al Hidayah Bandar Selamat Medan dilangsungkan dengan tiga mekanisme ialah selaku termaksud:

1. Rapat

Kepala sekolah mengadakan rapat dengan terjadwal 2 kali ialah pada saat awal ajaran baru serta akhir ajaran baru. Rapat termaksud dilangsungkan terhadap kepala sekolah, guru serta narasumber yang diundang pada luar misalnya tentor / pengawas pada dinas. Kegiatan rapat dilangsungkan dengan target guna membahas serta mendiskusikan situasi serta kondisi pembelajaran yang usai dilangsungkan terhadap guru.

2. Pelatihan / diklat terhadap guru

Strategi kepala sekolah pada melangsungkan supervisi dilangsungkan dengan mekanisme mengadakan pelatihan / diklat-diklat guna menaikkan profesionalitas guru seperti mengikutsertakan guru pada kesibukan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) pada tingkat kota maupun yang diadakan setingkat SMP. Kegiatan MGMP dilangsungkan agar para guru yang sama mata pelajarannya bisa saling tukar pengalaman, berdiskusi memberikan

masuk serta solusi guna memecahkan masalah yang dihadapi pada beragam perihal pada saat mekanisme pembelajaran seperti mekanisme guru menyampaikan materi pembelajaran terhadap siswa, media pembelajaran yang digunakan terhadap guru, strategi pembelajaran yang dilaksanakan terhadap guru, serta lain-lain

3. Pemberian *reward*

Kepala sekolah memberikan *reward* terhadap guru yang berprestasi ialah dengan mekanisme memberikan jam tambahan yang kian terhadap guru serta memberikan tanggung jawab yang lainnya selain selaku guru wali kelas, guru termaksud pula bisa menjalankan tugasnya selaku PKS 1 / PKS 2 sehingga profesionalitas guru bisa kian meningkat

IV. Penutup

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan supervisi internal kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP Al Hidayah Bandar Selamat Medan dilakukan melalui kunjungan kelas pada saat guru mengajar. Kepala sekolah masuk ke kelas menilik serta mengamati guna menilai kepiawaian guru pada melangsungkan pembelajaran sehingga tercapainya target pembelajaran. Selain termaksud, kepala sekolah pula menilik serta mengamati guru pada mengelola kelas agar siswa tiada ribut waktu mekanisme belajar mengajar berlangsung sehingga materi pelajaran yang diberikan bisa tersampaikan terhadap siswa.
2. Pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP Al Hidayah Bandar Selamat Medan berfokus pada peningkatan pembelajaran melalui tahapan awal yang bersifat akrab, terbuka serta tiada tampak tekanan satu sama lain. Kepala sekolah melangsungkan tahapan awal berupa kerangka kerja dengan membuat jadwal guru yang akan disupervisi, kemudian kepala sekolah

melaksanakan observasi menilik, mengamati, mencatat, serta menulis kepiawaian guru pada lembar observasi / catatan pengamatan. Terakhir, kepala sekolah melaksanakan pertemuan akhir disini berkaitan dengan hal-hal observasi kepala sekolah pada kelas guna mengetahui kelebihan serta kekurangan guru disampaikan terhadap kepala sekolah. Tujuannya memberikan masukan serta saran terhadap guru guna memperbaiki permasalahan yang terjadi terhadap guru selama mekanisme pembelajaran.

3. Strategi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMP Al Hidayah Bandar Selamat Medan usai dilaksanakan dengan 3 mekanisme ialah: (1) mengadakan rapat terhadap guru guna menaikkan profesionalitas guru. Rapat dilaksanakan terhadap kepala sekolah, guru-guru serta narasumber pada pihak luar seperti pengawas pada dinas yang diundang ke sekolah guna membahas perihal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, (2) mengadakan diklat-diklat terhadap guru serta mengikutsertakan guru pada kegiatan MGMP, (3) kepala sekolah memberikan *reward* seperti memberikan jam tambahan yang lebih terhadap guru yang berprestasi serta memberikan wewenang yang lainnya selain selaku guru wali kelas, guru termaksud pula bisa menjalankan tugasnya selaku PKS 1 / PKS 2

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada hasil riset diatas lalu peneliti memberikan saran ialah selaku termaksud:

1. Bagi kepala sekolah:
 - a. Kepala sekolah seharusnya melaksanakan supervisi dengan rutin serta berkelanjutan terhadap guru-guru sehingga guru bisa memperbaiki kepiawaian mengajarnya pada mekanisme pembelajaran pada kelas
 - b. Diharapkan supervisi yang dilaksanakan terhadap kepala sekolah bisa terus dijadikan motivasi terhadap guru-guru guna kian menaikkan kualitas kinerja serta menggali potensi diri guna belajar kian banyak lagi

2. Bagi guru:

- a. Guru sebaiknya bisa mengelola kelas kian baik lagi sehingga pembelajaran pada kelas bisa berjalan dengan kondusif
- b. Untuk guru diharapkan bisa menaikkan kedisiplinan pada melangsungkan tugasnya selaku pendidik
- c. Sebaiknya guru bisa menaikkan keterampilan serta kompetensinya pada mengajarkan materi pelajaran terhadap peserta didik
- d. Guru hendaknya selalu mengikuti supervisi yang dilangsungkan terhadap kepala sekolah

Daftar pustaka

- E. Mulyasa. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja
- Egok, A. S. (2019). *Profesi Kependidikan*. Semarang: Pilar Nusantara.
Gabungan. Jakarta: Kencana
- Hasan, S. (2018). *Profesi Dan Profesionalisme Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi
Indonesia.
- Herabudin. (2009). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka
Setia.
- Kompri. (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad Dahlan, C. Z. (2016). Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor
Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sma Negeri 3
Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15.
- Mukhtar serta Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta:
Gaung Persada Pers.
- Mujahid, A. (2017). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Upaya Peningkatan
Kemampuan Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam Di Sd Negeri 119 Solo Kabupaten Wajo . 94.

Pradana, M. R. (2017). *Implementasi Supervisi Internal Di Smk Negeri 2 Depok*.

Ramadani, H. (2021). *Peran Pengawas Di Era Global*. Yogyakarta: Deepublish.

Rosdakarya

Soetjipto. (1999). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Depok: Kencana.

Syahrum, S. D. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian*